

ANIMALS

Edisi 11

PET NETWORK

1 / 2009 / Rp. 24.000,-

Animal Hunting:

- **Ditemukan, Penyakit Genetis Labrador Ret.**
- **Karena Rabies, Bali di KLB-kan**

Breed Stories :

BOLT (American White Shepherd)
Kucing Devon Rex

Cat Show :

- CFA Cat Show Jakarta
- ICA Cat Show Surabaya
- Kontes Kucing Surabaya 2008



"Brando"

Pameran Perkin Jatim Bekerjasama dengan KRI Jatim 2008 :

Pameran Penutup Tahun 2008

www.Raid-All.com



PET HEALTH



SHAMPOO & CONDITIONER

Your Pet's Friend

SHAMPOO, CONDITIONER, LEAVE-IN DETANGLER, MEDICATED SKIN LOTIONS, TALCUM POWDER, FRESH COLOGNE, CALCIUM PLUS, EPLUS, FISH OIL PLUS, EAR CLEANER, ANTITICK & FLEA



Editor's Note

Bebaskan Jiwa Manusia dan Hewan Kesayangan dari Rabies

Rabies. Kata ini tak sekedar menyiratkan sebuah penyakit. Namun juga berakibat luar biasa bagi kalangan pecinta hewan. Bahaya latennya tak pernah hilang dari bumi nusantara Indonesia.

Dan baru-baru ini, Bali yang telah dinyatakan bebas dari Rabies, ternyata juga terjangkiti virus mematikan itu. Tak hanya sekedar terjangkiti, namun juga ada sekitar empat warganya yang meninggal dunia. Dugaan sementara, keempatnya meninggal karena gigitan anjing yang telah teridap virus anjing gila tersebut.

Atas kejadian tersebut, pemerintah Bali bertindak cepat. Melokalisir penyebaran virus, memburu anjing liar dan membunuhnya bagi anjing yang berada di daerah terkena endemiknya, memberi vaksinasi dan untuk sementara melarang anjing keluar masuk Bali.

Dan kebijakan tersebut berimbas langsung bagi pemain anjing yang berdomisili di Bali. Bagaimana tidak, gelar acara pameran anjing di berbagai kota di Indonesia hampir selalu ada tiap bulan. Dan kebijakan pelarangan tersebut jelas berdampak banyak bagi pemain anjing.

Padahal, seperti kata Eddy Limbono, kami sebagai pemain dan yang telah begitu lama mengenal anjing, sangat memperhatikan kesehatan anjing. Pemeriksaan berkala, rutin kami lakukan. Asupan makanan juga kami penuhi dengan baik. Namun, kebijakan tersebut tak mengenal dedikasi dari pemain anjing. Yang dikenal hanya satu, semua anjing. Tak terkecuali.

Atas berbagai rentetan kejadian diatas, hendaknya menjadi pengalaman berharga bagi seluruh pemerhati hewan kesayangan. Tak hanya pemain dan pemerintah, (pusat maupun daerah) tapi, penyuluhan akan pentingnya kesehatan hewan bagi masyarakat umum mutlak diperlukan.

Atas kejadian ini, menarik untuk menyimak pernyataan Budiman Shalihin. Pemain herder yang telah lama menetap di Jerman ini mengatakan bahwa pemerintah Indonesia gampang sekali mengeluarkan pernyataan tentang bebasnya beberapa daerah dari penyakit rabies. Padahal menurutnya, virus rabies bisa menjangkiti pada hewan tak hanya anjing, namun juga kucing, tikus, kera dan lain-lain.

Dan Budiman, meragukan pemerintah telah memeriksa

semua tikus-tikus yang ada dalam satu daerah. Karenanya pemerintah jangan hanya mencari citra baik di mata masyarakat umum. Tapi, yang terpenting adalah tindakan nyata untuk menanggulangi penyebaran virus tersebut.

Oleh karena itu, Pemerintah serta dinas terkait sebagai penanggung jawab sekaligus pembuat kebijakan terkait dengan kesehatan dan sirkulasi penyebaran hewan ke berbagai daerah bertindak nyata. Juga pemain anjing serta pemerhati hewan yang lain dengan pengalamannya menularkan pada masyarakat sekitar bagaimana merawat dan menjaga kesehatan hewan kesayangan. Dan masyarakat umum sadar dan mau banyak belajar tentang seluk beluk hewan peliharaannya.

Dan yang lebih penting lagi timbul kesadaran pada masyarakat awam, bahwa hewan-hewan tersebut adalah bagian dari keseimbangan alam dan kehidupan manusia. Sehingga yang terjadi adalah perhatian lebih dan penyelamatan pada hewan. Bukan sebaliknya, hewan-hewan tersebut menjadi penyebab berbagai macam penyakit. Kalau ini yang terjadi maka, hewan-hewan tersebut akan dianggap sebagai musuh. Yang harus diburu dan dimusnahkan. Tentu hal ini jangan sampai terjadi.

Diharapkan dengan berbagai kerja sama dan upaya nyata tersebut, kasus serupa tak terjadi lagi di daerah lain. Sehingga tak ada lagi korban meninggal, Pengejaran dan pembunuhan masal terhadap hewan kesayangan juga tak terdengar dan terlihat lagi. Sehingga dipenghujung tahun 2008 ini bisa menutup cerita kelam tersebut untuk selamanya. Dan di lembaran akhir kalender tahun ini, kami segenap crew Animal Network mengucapkan Selamat Hari Natal dan Tahun Baru 2009. Semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua. (Red).

Welly Tunggal



Pemimpin Redaksi



Alamat Redaksi :

Jl. Raya Mulyosari No. 264 Surabaya
Telp. 031-5914656, 0813 3211 1771

No. Rekening :

1010616316,
BCA KCP Kapas Krampung Surabaya
A/n : Welly Tunggal

E-mail : animal.magazine@yahoo.com

Penasehat:

Drs. Sudirman Ail, SH., MBA.

Pimpinan Redaksi :

Welly Tunggal

Redaktur Pelaksana :

Kumara

Wartawan :

Yuni Erawati, Adjie, Imam,
Harun, Izul

Desain Grafis :

F. Permana

Marketing & Sirkulasi :

Victor, Hapnes

Administrasi & Keuangan :

Mona

Kontributor :

Agnew Tanto
Dr. Bambang Sektiari L., DEA, drh
drh Rudi Alfandie Kurniawan

Contents

- 4 Editor's Note
- 5 Contents
- 6 Hello

PET LOVER

- 8 Selamat Tinggal Teman Sejatiku

ANIMAL HUNTING

- 10 Karena Rabies, Bali di KLB-kan
- 13 Ditemukan, Penyakit Genetis Labrador

DOG SHOW

- 16 Back to Back dan All Breed Perkin Jatim dan KRI Jatim 2008
- 21 Pannas Perkin dan GRCI Jabar 2008

KENNEL

- 26 ShamRock: Gudangnya Dachshund Long Hair Berkualitas

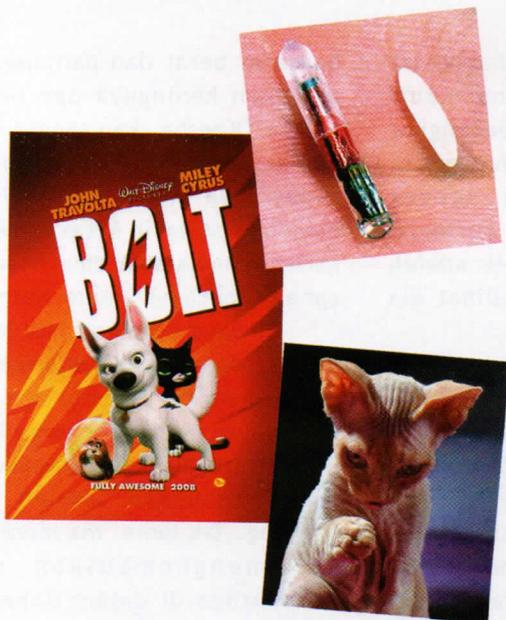
PET FAMILY

- 28 Drh. Liang Kaspe: Jatuh Cinta Sejak Pandangan Pertama

FIGURE

- 30 Glenys Alexander: "I Was Very Lucky!!"
- 32 Deddy Tjahyono (2-Tamat): Gabung di Ironman dan Golden Paradiso Kennel

34 COVER STORY



UP TO DATE

- 36 Penggunaan Microchip pada Hewan Kesayangan
- 39 Anjing Terjelek di Dunia 2008, Meninggal
- 39 Putri Beatrice Kehilangan Anjingnya
- 40 Anjing Penuntun Butuh Cinta dan Rumah
- 71 Kucing Bisa Melihat Berkat Lensa Kontak
- 72 Terapi Penyelamatan Hewan dengan Berenang
- 73 Pinguin Gay, Mencuri Telur untuk Dierami
- 80 World Day di KBS

ACCESSORIES

- 41 New Year's New Style

TIPS

- 42 Memahami Bahasa Tubuh Anjing

PETSHOP

- 44 Dog Paradise Petshop

BREED STORIES

- 46 Anjing American White Shepherd (Bolt)
- 68 Kucing Devon Rex

50 OUR VET

- 52 ANIMAL HEALTH: Septik Shock

KNOWLEDGE

- 55 Pengobatan Alternatif Hewan

EXECUTIVE & HOBBY

- 56 Russy Erwin S. Kom, MM :
Tengok Kucing Dahulu Sebelum Bekerja

CAT SHOW

- 59 15th FIFe-ICA International Cat Show 2008, Surabaya
- 62 The Biggest International Cat Show 2008, Jakarta
- 65 Kontes Kucing Surabaya 2008

BEKISAR SHOW

- 74 Kontes Ayam Bekisar 2008 di Lap. Bogowonto,
Surabaya

ANIMAL WORLD

- 76 Flying Fish
- 78 Hamster dan Aksesorisnya
- 81 FAMOUS
- 82 HAHAIHI & PET BISNIS





Animal Health

Desember 2008

Oleh : Dr. Bambang Sektiari L., DEA., drh.
Departemen Klinik Veteriner
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

Septik Shock

Pak Adhie sangat khawatir dengan kondisi Mello anjing kesayangannya. Mello beberapa bulan yang lalu masih beberapa kali meraih champion dalam beberapa lomba yang diselenggarakan oleh organisasi penyayang anjing. Walaupun umurnya sudah 4 tahun namun selama ini kesehatan Mello cukup baik dan tidak pernah mengalami sakit berat. Pada Awalnya Mello hanya menunjukkan tanda-tanda tidak suka makan dan malas, namun makin lama badannya menjadi lebih kurus dan nampak depresi, kadang-kadang muntah dan perutnya nampak membesar. Kekhawatiran Pak Adhie terutama disebabkan oleh semakin memburuknya kondisi Mello, lemas dan seringkali dari kemaluannya keluar cairan keruh seperti nanah. Pak Adhie segera membawa Mello ke Dokter Hewan. Setelah dilakukan pemeriksaan termasuk di roentgen bagian perutnya, Dokter Hewan tersebut mendiagnosis Mello menderita *Pyometra* (penimbunan nanah di dalam kandungan). Dokter menyatakan bahwa sebetulnya kandungan Mello harus segera diangkat karena pyometra yang dialami Mello sudah kronis dan tanda-tanda klinis maupun hasil pemeriksaan laboratorium mengindikasikan bahwa Mello sudah mengalami septikemia. Namun sebelum operasi dilaksanakan, kondisi Mello semakin memburuk dan tidak berapa lama meninggal pada saat dalam perawatan intensif, Dokter menyampaikan bahwa kematian Mello disebabkan septik shock akibat pyometra yang dideritanya.

Apa sebenarnya Septik shock... dan kenapa dapat menimbulkan kematian?

Septik Shock adalah suatu keadaan dimana terjadi penurunan tekanan darah akibat infeksi yang menyebar ke seluruh tubuh melalui aliran darah. Pada

saat itu otak dan organ-organ lainnya mengalami kegagalan fungsi akibat tidak mendapatkan suplai darah dan oksigen sesuai dengan yang dibutuhkan.

Septik shock adalah komplikasi yang sering terjadi pada anjing maupun kucing dan merupakan salah satu penyebab utama kematian pada anjing dan

kucing. Septik shock ini sering kali didahului oleh kondisi sepsis yakni suatu kondisi dari respon inflamasi sistemik akibat infeksi oleh bakteri, virus, fungi atau parasit. Penyakit-penyakit yang sering menyebabkan septik shock antara lain : pyometra, pyothorax, peritonitis, abses prostat, mastitis, infeksi saluran empedu, infeksi ginjal dan saluran kencing, infeksi liver dan infeksi paru. Walaupun inflamasi merupakan respon tubuh yang normal terhadap infeksi, tetapi pada kondisi sepsis yang cukup berat, regulasi dari respon tersebut terganggu, sehingga menyebabkan respon yang berlebihan dan ditunjukkan dengan munculnya tanda-tanda klinis septik shock.

Kondisi sepsis menyebabkan gangguan homeostasis melalui kaskade inflamasi yang tidak terkontrol, koagulasi berlebihan dan adanya fibrinolisis dapat berpengaruh terhadap kondisi inflamasi, hipoperfusi mikrovaskuler, disfungsi organ dan tingginya mortalitas (kematian). Pola ini juga dipengaruhi oleh virulensi organisme patogen penyebab, dan yang paling penting adalah kemampuan respon individual terhadap patogen.

Hewan yang mengalami Septik shock akan menunjukkan tanda-tanda (paling tidak dua tanda atau lebih) yakni peningkatan atau penurunan temperatur tubuh ($< 37^{\circ}\text{C}$ atau $> 40^{\circ}\text{C}$), peningkatan frekuensi jantung, peningkatan frekuensi respirasi, jumlah sel darah putih yang terlalu rendah ataupun terlalu tinggi dibandingkan normal. Gejala umum shock yang juga sering dijumpai adalah

penurunan tekanan darah, perubahan kondisi dan status mental, kulit yang terasa dingin dan lembab, pulsus (denyut nadi) yang cepat tetapi lemah, penurunan volume urine. Penderita yang dalam keadaan septic shock awal akan menunjukkan gejala hiperemia, penurunan *capillary refill time* (CRT < 1 detik), tachycardia, tachypnea (peningkatan frekuensi respirasi), demam dan pulsus yang cukup kuat serta terasa hangat karena vasodilatasi perifer. Pada kondisi septik shock lanjut, membran mukosa terlihat lebih pucat, CRT menjadi lebih lama (> 2 detik), pulsus menjadi lemah dan ekstremitas terasa dingin.

Beberapa kondisi yang turut berperan dalam penyebaran infeksi, sepsis dan berhubungan dengan septic shock antara lain penggunaan corticosteroid yang berlebihan, pemberian terapi obat-obatan yang bersifat immunosupresif, infeksi nosocomial yang tidak diprediksi, penggunaan iv kateter yang tidak tepat.

Pemeriksaan laboratorium untuk mendukung penegakan diagnosis dari septic shock ini dapat dilakukan dengan pemeriksaan hematologi rutin, prothrombin time, partial thromboplastin time, kimia klinis dan evaluasi gas darah atau kultur. Demikian juga urine dapat diambil dengan cystocentesis untuk urinalisis dan kultur.

Penatalaksanaan yang efektif dari septic shock membutuhkan dan sangat tergantung pada identifikasi sedini mungkin dari kondisi ini. Prinsip penatalaksanaannya adalah dengan

menghilangkan sesegera mungkin organisme patogen penyebab infeksi maupun produk-produk yang dihasilkan (endotoxin dan exotoxin) dan melakukan support secara progresif gangguan hemodinamik yang terjadi. Perbaikan hemodinamik dilakukan dengan mengoptimalkan perfusi oksigen ke jaringan dengan pemberian terapi cairan yang diberikan secara intra vena. Karena septik shock seringkali diikuti dengan terjadinya disfungsi dari organ-organ vital sebagaimana otak, liver maupun ginjal, maka kontrol dan evaluasi terhadap berfungsinya kembali organ-organ tersebut secara normal harus terus menerus dilakukan.

Tingkat kesembuhan dari hewan yang mengalami septik shock sangat ditentukan oleh deteksi dan diagnosis sedini mungkin kelainan ini dan juga berat ringannya penyebab primer. Namun berdasarkan pengalaman, tingkat kematian dari hewan penderita septik shock relatif masih cukup tinggi baik oleh karena septikemia, hypovolemia maupun gangguan berat dari keseimbangan elektrolit tubuh, sehingga pemeriksaan secara rutin hewan kesayangan kita pada dokter hewan akan dapat menurunkan risiko septik shock yang seringkali merupakan akibat sekunder dari penyakit-penyakit lain yang sudah diderita sebelumnya.

Pemilik hewan sebaiknya sangat berhati-hati dengan kemungkinan terjadinya septik shock, sehingga akibat buruk yang tidak diinginkan dapat dihindari. (*)